

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah dilakukan tentang kepercayaan dan legitimasi pemilih dalam pemilukada Kabupaten Tanah Datar, dapat diambil kesimpulan :

1. Pemahaman masyarakat tentang pemilukada sudah cukup baik dilihat dari apa pemilukada itu bagi masyarakat dan kapan diadakan nya pemilukada hingga berjalannya proses pemilukada itu sendiri, baik secara pengetahuan maupun nilai dan sikap masyarakat terhadap pemilukada. Pemahaman masyarakat Nagari Labuah secara umum dipengaruhi oleh informasi yang didapat dari media masa diantaranya televisi, radio, spanduk, poster, relasi pertemanan dan baliho serta adanya sosialisasi oleh pemerintah dan yang diadakan tingkat jorong Nagari Labuah.
2. Tingginya tingkat partisipasi masyarakat didasarkan pada kewenangan yang mengarahkan pada kepercayaan yang diakui secara legitimasi yaitu kewenangan legal-rasional yang didasarkan oleh daerah asal calon, calon aktif dalam kegiatan sosial masyarakat, dan jabatan yang dimiliki pasangan calon sebelumnya. Masyarakat Nagari Labuah cenderung memilih secara rasional dari calon yang ada serta didukung dari program unggulan yang ditawarkan pasangan calon kepada masyarakat.
3. Secara umum masyarakat yang ada di Nagari Labuah tidak begitu tahu dengan latar belakang dan rekam jejak dari semua pasangan calon. Mereka hanya mengetahui salah satu dari pasangan calon itupun karena

salah satu pasangan calon berasal dari daerahnya sendiri. Hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi dari partai, pasangan calon dan semua *stakeholder* yang terlibat dalam pilkada tahun 2015 serta masyarakat pun juga kurang aktif untuk mencari tahu tentang pasangan calon itu sendiri. Namun tetap, masyarakat Nagari Labuah memilih berdasarkan hati nurani dengan apa yang mereka anggap baik tanpa ada pengaruh dari tim sukses pasangan calon lainnya.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan:

1. Masyarakat di Nagari Labuah dalam pilkada yang diselenggarakan tahun 2015 yang lalu seharusnya lebih memahami tentang penyelenggaraan pilkada sebelum diadakannya pemilihan, mulai dari keaktifan masyarakat dalam sosialisasi hingga diadakannya kampanye agar masyarakat mengetahui semua rekam jejak dan visi misi pasangan calon tanpa hanya mengenal salah satu calon asal daerah.
2. Sebaiknya pengetahuan masyarakat dapat diperluas tentang pasangan calon yang akan mereka pilih karena akan melahirkan pikiran-pikiran yang realistis untuk memilih pasangan calon untuk mencapai kesejahteraan masyarakat itu sendiri.
3. Kepercayaan dan legitimasi atau keabsahan yang diberikan kepada pasangan calon kepala daerah, masyarakat seharusnya tidak hanya berhenti pada kedekatannya pada rakyat namun juga dilihat dari profil, prestasi,

pendidikan, dan jiwa kepemimpinannya agar setelah terpilih pasangan calon bisa konsisten dengan apa yang di janjikannya melalui program unggulan dari calon tersebut, sehingga masyarakat langsung mendapatkan manfaat dari program yang ditawarkan.

4. Untuk kedepannya masyarakat dalam memilih kepala daerah harus lebih cerdas lagi dalam menerima semua informasi setiap pasangan calon serta harus mengetahui latar belakang dan rekam jejak dilanjutkan dengan visi-misi pasangan calon dalam menentukan kepala daerah agar masyarakat terhindar dari salah memilih calon kepala daerah.

